

PENERAPAN METODE ASUHAN KEPERAWATAN *PRIMARY CARE* DENGAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK TERHADAP KUALITAS ASUHAN KEPERAWATAN DAN KEPUASAN PASIEN

Myhrna Rosany Hutagalung¹, Iin Inayah², Gunawan Irianto³
Universitas Jenderal Achmad Yani^{1,2,3}
hutagalungmyhrna@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh penerapan *primary care* dengan rekam medis elektronik (RME) terhadap mutu pelayanan keperawatan. Penelitian menggunakan desain retrospektif dengan data sekunder dari Bagian Mutu Rumah Sakit Advent Bandung, dengan sampel 150 pasien ruang rawat inap diambil melalui *simple random sampling*. Analisis univariat menggunakan median dan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan *primary care* dengan RME, 92,7% perawat sudah baik dalam kualitas asuhan keperawatan dan 72,7% pasien puas terhadap pelayanan. Setelah penerapan, 98,0% perawat sudah baik dalam kualitas asuhan keperawatan dan 76% pasien merasa puas terhadap pelayanan keperawatan. Ada pengaruh signifikan antara penerapan *primary care* dengan RME terhadap kualitas asuhan keperawatan dan kepuasan pasien dengan p value = 0,0001 ($p < 0,05$). Simpulan, terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode asuhan keperawatan *primary care* dengan rekam medis elektronik terhadap kualitas asuhan keperawatan dan kepuasan pasien.

Kata kunci: Keperawatan Primer, Kepuasan Pasien, Kualitas Asuhan Keperawatan, Rekam Medis Elektronik (RME)

ABSTRACT

This study aims to identify the impact of implementing primary care with electronic medical records (EMR) on the quality of nursing care and patient satisfaction. The study used a retrospective design with secondary data from the Quality Department of Rumah Sakit Advent Bandung, with a sample of 150 inpatients selected through simple random sampling. Univariate analysis used the frequency distribution, and bivariate analysis used the Wilcoxon signed rank test. The results showed that before the implementation of primary care with EMR, 92.7% of nurses provided good-quality nursing care, and 72.7% of patients were satisfied with the services. After the implementation, 98.0% of nurses provided good-quality nursing care, and 76% of patients were satisfied with the nursing services. There was a significant impact of implementing primary care with EMR on the quality of nursing care and patient satisfaction, with a p -value = 0.0001 ($p < 0.05$). In Conclusion, there is a significant relationship between the implementation of primary care with electronic medical records (EMR) on the quality of nursing care and patient satisfaction.

Keywords: Electronic Medical Records (RME), Patient Satisfaction, Primary Care, Quality Of Nursing Care

PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan yang aman dan berkualitas tinggi sangat erat kaitannya dengan peran penting yang dimainkan oleh perawat sebagai pemberi asuhan karena mereka adalah profesional kesehatan yang paling banyak berinteraksi dengan pasien. Metode asuhan keperawatan profesional dilaksanakan dengan menerapkan standar asuhan keperawatan untuk meningkatkan kualitas kinerja tenaga keperawatan. Metode asuhan keperawatan *primary care* merupakan salah satu model asuhan keperawatan profesional yang terus berkembang, di mana perawat primer bertanggung jawab terhadap pasien selama 24 jam serta merencanakan, menyediakan, dan mengevaluasi perawatan pasien selama dirawat di rumah sakit (Cocchieri et al., 2021).

Kaisiri et al., (2023) mengatakan, kurangnya pemahaman terhadap tugas dan fungsi perawatan primer perlu dibenahi karena hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman perawat walau mengetahui prosedur, perawat pelaksana tidak memahami tugas pokok, dan perawat kepala tidak dapat membagi tugas dengan efisien. Penerapan model asuhan keperawatan primer perlu didukung dengan kemampuan kepemimpinan kepala ruangan, dan motivasi perawat untuk mengembangkan asuhan keperawatan yang profesional dan tidak menganggap pekerjaan sebagai suatu rutinitas. Hasil penelitian Cocchieri et al., (2023) menunjukkan bahwa model asuhan keperawatan *primary care* memungkinkan perawat untuk merencanakan dan mengoordinasikan perawatan pasien dari waktu ke waktu dengan dasar kepercayaan dan meningkatkan asuhan keperawatan berkualitas yang berpusat pada pasien.

Dokumentasi keperawatan penting dalam berbagai aspek seperti kualitas, pelayanan, komunikasi, pendidikan, penelitian dan akreditasi (Marpaung et al., 2023). Kemajuan teknologi informasi telah berdampak positif pada layanan kesehatan, khususnya melalui pengenalan Rekam Medis Elektronik (RME). Pada dasarnya, rekam medis elektronik merupakan penggunaan sistem elektronik untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mengakses rekam medis pasien di rumah sakit, yang disimpan dalam sistem manajemen basis data multimedia yang mengkonsolidasikan berbagai sumber data medis. Rekam Medis Elektronik dibuat dan diperbarui oleh satu atau beberapa profesional kesehatan setiap berinteraksi dengan pasien.

Transformasi digital rekam medis elektronik dapat memberi banyak manfaat seperti meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat, meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya perawatan kesehatan, dan memudahkan akses informasi. Penerapan RME akan berpengaruh terhadap mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Penelitian yang dilakukan oleh (Sutama et al., 2024) menyatakan bahwa penerapan rekam medis elektronik memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas asuhan keperawatan. Hal ini dapat tercapai dengan pelatihan yang berkelanjutan, pengembangan infrastruktur, dan peraturan yang kuat agar rekam medis elektronik dapat diterapkan dengan baik.

Berdasarkan wawancara pada lima perawat, tiga dari lima perawat mengatakan bahwa sebelum penerapan *primary care*, mereka mengeluhkan kurangnya tenaga perawat di ruangan. Namun, setelah penerapannya, mereka dilatih menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam melakukan asuhan keperawatan. Metode asuhan keperawatan primer melibatkan seluruh perawat unit berperan aktif dalam melaksanakan tugasnya, intensitas waktu dengan pasien lebih meningkat, dan hubungan antara perawat dengan pasien dan keluarga terjalin lebih akrab. Namun, penerapan metode asuhan keperawatan primer membuat perawat merasa bekerja sendiri dan kurangnya kerjasama antar perawat.

Berdasarkan hasil observasi, asuhan keperawatan *primary care* yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya perubahan fenomena dalam kemandirian perawat, merawat pasien lebih intens, perawat lebih mampu meningkatkan manajemen waktu dan tenaga, dokter akan mendapatkan informasi dari perawat yang benar-benar mengetahui keadaan pasiennya, perawat mendapatkan akuntabilitas yang tinggi, akan merasa dihargai, memberi kepuasan kepada perawat dan pasien. Penggunaan rekam medis elektronik memudahkan perawat mengakses data rekam medis pasien, order dokter jelas, dan kecepatan penyelesaian pekerjaan administrasi sehingga perawat dapat lebih fokus pada pekerjaan utamanya.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Gonçalves et al., (2023) menunjukkan bahwa penerapan *primary care* dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan perawat kepada pasien sehingga meningkatkan kepuasan pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Setyadi & Nadjib (2023) menyatakan bahwa rekam medis elektronik memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas asuhan keperawatan dan juga kepuasan pasien. Penelitian ini akan melihat pengaruh dari penggabungan penerapan asuhan keperawatan *primary care* dengan menggunakan rekam medis elektronik terhadap kualitas asuhan keperawatan dan kepuasan pasien. Penelitian dilakukan dengan membandingkan data kualitas asuhan dan kepuasan pasien sebelum dan sesudah penerapan asuhan keperawatan *primary care* dengan rekam medis elektronik.

Penerapan metode asuhan keperawatan *primary care* dengan rekam medis elektronik diharapkan dapat membina hubungan perawat dengan pasien dan juga memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pemberian layanan. Hal tersebut juga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien sehingga kepuasan pasien dapat meningkat. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan metode asuhan keperawatan *primary care* dengan rekam medis elektronik terhadap kualitas asuhan keperawatan dan kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap RS Advent Bandung. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sumber penunjang dan rujukan dalam penerapan asuhan keperawatan *primary care* dan rekam medis elektronik dalam keperawatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah desain retrospektif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari bagian mutu Rumah Sakit Advent Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah 241 pasien yang dirawat di unit Anggrek dan Paviliun dalam waktu tiga bulan sebelum dan sesudah penerapan *primary care* dan rekam medis elektronik, yaitu April-Juni 2023 dan April-Juni 2024. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, dengan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan tersebut, penelitian ini melibatkan 150 pasien (responden). Analisis univariat dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank* untuk melihat pengaruh penerapan *primary care* dengan rekam medis elektronik (RME) terhadap kualitas asuhan keperawatan dan kepuasan pasien.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

Distribusi responden menurut penilaian kualitas asuhan keperawatan tahun 2023

Kategori	Frekuensi	Persentase
Belum Baik	11	7,3%
Baik	139	92,7%
Total	150	100

Berdasarkan tabel 1, responden yang memberikan nilai baik terhadap kualitas asuhan keperawatan sebanyak 139 orang (92,7%) sedangkan responden yang memberikan penilaian belum baik sebanyak 11 orang (7,3%).

Tabel 2.

Distribusi responden menurut penilaian kualitas asuhan keperawatan tahun 2024

Kategori	Frekuensi	Persentase
Belum Baik	3	2,0%
Baik	147	98,0%
Total	150	100

Berdasarkan Tabel 2, responden yang memberikan nilai baik terhadap kualitas asuhan keperawatan sebanyak 147 orang (98,0%) sedangkan responden yang memberikan penilaian belum baik sebanyak 3 orang (2,0%).

Tabel 3.

Distribusi responden menurut tingkat kepuasan pasien tahun 2023

Kategori	Frekuensi	Persentase
Belum puas	41	27,3%
Puas	109	72,7%
Total	150	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 109 responden (72,7%) sudah puas namun responden yang masih belum puas masih tinggi yaitu sebanyak 41 orang (27,3%).

Tabel 4.

Distribusi responden menurut tingkat kepuasan pasien tahun 2024

Kategori	Frekuensi	Persentase
Belum puas	36	24,0%
Puas	114	76,0%
Total	150	100

Tabel 4 menunjukkan Responden yang memberikan nilai puas meningkat menjadi 114 orang (76,0%) dan yang belum puas berkurang menjadi 36 orang (24,0%).

Tabel 5.

Nilai asuhan keperawatan sebelum dan sesudah penerapan *primary care* dengan rekam medis elektronik

Variabel	n	Rata-Rata	S.D.	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	P Value
Asuhan Keperawatan	150	90,77	8,20	20	91	39	0,0001

2023			
Asuhan Keperawatan	95,73	6,08	
2024			

Pada Tabel 5, berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan nilai $p = 0,0001$, berarti pada alpha 5% terdapat perbedaan signifikan pada nilai asuhan keperawatan sebelum dan sesudah penerapan *primary care* dengan rekam medis elektronik.

Tabel 6.
Nilai kepuasan pasien sebelum dan sesudah penerapan *primary care* dengan rekam medis elektronik

Variabel	n	Rata-Rata	S.D.	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	P Value
Kepuasan 2023	150	91,91	4,46				
Kepuasan 2024		93,97	8,09	42	99	9	0,0001

Pada Tabel 6, berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan nilai $p = 0,0001$, berarti pada alpha 5% terdapat perbedaan signifikan pada tingkat kepuasan pasien sebelum dan sesudah penerapan *primary care* dengan rekam medis elektronik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 139 pasien (92,7%) menilai kualitas asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Bandung sebelum penerapan metode asuhan keperawatan *primary care* dengan rekam medis elektronik sudah baik. Sedangkan, 11 pasien (7,3%) menyatakan bahwa kualitas asuhan keperawatan belum baik. Kualitas asuhan keperawatan sebelum penerapan *primary care* dengan rekam medis elektronik telah mencapai nilai $>80\%$ yaitu baik. Hal ini dapat tercapai karena terlaksananya layanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas dari sumber daya yang memberi hasil kerja yang baik. Penelitian Cocchieri et al., (2023) menyatakan bahwa penerapan model asuhan *primary care* memberikan kualitas asuhan lebih baik dibandingkan dengan model tim.

Kinerja keperawatan mencerminkan kemampuan perawat untuk mengimplementasikan proses asuhan keperawatan. Sebelum penerapan *primary care* dengan rekam medis elektronik, sebagian pasien sudah merasa kualitas asuhan keperawatan baik. Namun, pendokumentasian proses pasien masuk, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan umum pasien tidak lengkap. Hal ini dapat terjadi karena rekam medis masih belum elektronik sehingga dokumentasi belum sepenuhnya baik. *Primary care* juga belum diterapkan sehingga perawat belum fokus untuk menjaga pasien dari sejak ia dirawat hingga pulang. Perawat yang menjalankan model asuhan keperawatan tim cenderung kurang memiliki pengetahuan mengenai kebutuhan pasien, pekerjaan tiap perawat terbagi-bagi, dan rencana perawatan khusus pasien tidak dilakukan (Cocchieri, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 147 pasien (98,0%) menyatakan bahwa kualitas asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Bandung setelah penerapan metode asuhan keperawatan *primary care* dengan rekam medis elektronik sudah baik. Perawat juga telah melaksanakan proses keperawatan dengan tepat dan benar. Proses administrasi pasien masuk lebih cepat dan dokumentasi sudah lengkap. Keterampilan perawat dalam memberikan perawatan berdampak pada

kualitas pekerjaan mereka dalam layanan keperawatan rumah sakit. Asuhan keperawatan yang efektif memastikan kesinambungan perawatan, meningkatkan keselamatan pasien, mendorong kolaborasi antarprofesi, dan mendukung kesinambungan pasien (Nurbaeti et al., 2023). Pendokumentasian asuhan keperawatan dengan metode EMR menjadi dasar bagi perawat untuk membantu pasien mendapatkan pelayanan secara tepat sehingga kebutuhan pasien terkait diagnosis dapat teratasi.

Hasil penelitian Marpaung et al., (2023) menyatakan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan berbasis elektronik dapat membantu meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas perawat dalam layanan kesehatan serta melindungi perawat dari hukum. Penggunaan rekam medis elektronik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang dikembangkan untuk mengatasi tantangan (Asih & Indrayadi, 2023). Penelitian Sumampow et al., (2023) menyatakan bahwa untuk memaksimalkan implementasi asuhan keperawatan *primary care* diperlukan peningkatan sumber daya manusia keperawatan dalam pemahaman dan perluasan pengetahuan yang diperbarui secara berkala. Perawat manajer berperan untuk menjalankan fungsi manajemen secara khusus *staffing, actuating, dan controlling* dan perlu didukung oleh pendekatan manajemen yang strategis agar dapat menilai kinerja dan efektivitas pelayanan agar dapat mencapai asuhan keperawatan yang berkualitas dan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hasil penelitian menunjukkan 109 pasien (27,3%) menyatakan puas dengan pelayanan sebelum penerapan metode asuhan keperawatan *primary care* dengan rekam medis elektronik. Namun, 41 pasien (27,3%) menyatakan bahwa mereka belum puas. Kepuasan pasien dipengaruhi oleh tindakan pelayanan perawat dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialami oleh pasien. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cocchieri et al., (2023) menyatakan bahwa penerapan model asuhan *primary care* memberikan kepuasan pasien lebih tinggi dibandingkan dengan model tim.

Pelayanan keperawatan yang sesuai dengan kode etik dan peningkatan kualitas pelayanan merupakan hal yang dapat mempengaruhi pencapaian kepuasan pasien yang maksimal. Sebelum penerapan *primary care*, perawat belum optimal dalam menanyakan keluhan pasien dan rasa sakitnya, serta jarang berpamitan kepada pasien. Hal ini dapat terjadi karena perawat masih belum fokus pada pasien tersebut dan dokumentasi yang belum sepenuhnya menggunakan rekam medis elektronik membuat perawat belum dapat untuk memberikan waktu lebih banyak untuk fokus kepada pasien. Penelitian Hasibuan et al., (2021), kepuasan pasien dapat terpenuhi jika terjadi komunikasi yang baik antara perawat, perawat dan pasien, serta perawat dengan tenaga kesehatan lainnya sehingga suasana menjadi harmonis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 114 pasien merasa bahwa mereka puas terhadap pelayanan setelah penerapan asuhan keperawatan *primary care* dengan rekam medis elektronik. Kepuasan pasien dipengaruhi oleh prosedur pelayanan rumah sakit yang memadai dan cepat, atribut daya tanggap, jaminan, nyata, empati, dan kehandalan (Effendi et al., 2024). Kepuasan pasien merupakan hasil dari kualitas pelayanan dan memiliki hubungan pada mutu yang diberi dari pelayanan. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan pasien antara lain sikap petugas kesehatan, layanan administrasi selama perawatan pasien, aspek keuangan, layanan makanan, layanan perawat jaga, layanan laboratorium, kondisi ruang perawatan, kebersihan, kenyamanan, dan keamanan lingkungan rumah sakit secara keseluruhan (Suciati et al., 2023).

Dalam penelitian ini, kepuasan pasien setelah penerapan *primary care* meningkat namun hanya 5%. Hal ini dapat terjadi karena staf masih menghadapi tantangan dalam mengadopsi sistem ini. Ekspektasi pasien yang tinggi juga dapat membatasi

peningkatan kepuasan. Kepala ruangan diharapkan dapat memonitor dan mengendalikan pengoperasian keperawatan secara efektif dan efisien serta melakukan audit dokumentasi proses keperawatan bulanan, survey kepuasan pasien setiap kali pulang, serta kepuasan perawat tiap enam bulan. Survey ini dapat memperlihatkan persepsi perawat terhadap kompetensi, sikap, dan praktek implementasi asuhan keperawatan terhadap pasien sehingga dapat meningkatkan peran perawat dalam mengimplementasikan metode asuhan keperawatan primer (Sunarti et al., 2023).

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pada kualitas asuhan keperawatan pada tahun 2023 memiliki nilai rata-rata 90,77 dan pada tahun 2024 memiliki nilai 95,73 serta berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value = 0,0001 ($p < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengaruh metode asuhan keperawatan *primary care* dengan RME terhadap kualitas asuhan keperawatan. Hal ini didukung oleh penelitian Indrawati & Erlena (2023) yang menyatakan bahwa keperawatan primer dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. Menurut penelitian tersebut, peningkatan mutu dalam keperawatan primer dapat tercapai jika perawat memiliki kompetensi kepemimpinan klinis yang baik sehingga menunjukkan performa kerja yang tinggi dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Gonçalves et al., (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan asuhan keperawatan *primary care* membuat 96,5% pasien memberikan kualitas asuhan keperawatan yang tinggi dan menurunkan asuhan keperawatan yang terlewat sebanyak 80%. Hal ini karena penerapan asuhan keperawatan primer memastikan bahwa setiap pasien memiliki perawat yang ditunjuk untuk bertanggung jawab atas intervensi keperawatan mereka, rencana asuhan keperawatan individu dikembangkan untuk setiap pasien, dan rencana pemulangan (*discharge planning*) ditetapkan untuk pasien. Hasil penelitian Mendrofa & Hasibuan (2021) menyatakan bahwa nilai *mean* kualitas asuhan keperawatan metode tim sebesar 144,86 dan *primary nursing* sebesar 155,83. Secara statistik, terdapat perbedaan berarti pada kelompok tim dan *primary nursing*, di mana *primary nursing* memiliki nilai kualitas asuhan keperawatan lebih tinggi dibanding kelompok dengan model tim. *Primary care* terlihat lebih baik dibandingkan asuhan tim dalam pemberian asuhan keperawatan, keakuratan dokumentasi keperawatan, dan pengembangan keahlian perawat (Cocchieri, 2023).

Rekam medis elektronik mempermudah dokumentasi asuhan keperawatan dengan mengurangi kebutuhan akan penulisan yang ekstensif dan memungkinkan perawat mengakses informasi kesehatan pasien dengan cepat (Forde-Johnston et al., 2023; Manoppo & Hariyati, 2021). Hal ini memudahkan proses asuhan keperawatan dan mempercepat alur kerja perawat. Dengan adanya efisiensi dari penggunaan rekam medis elektronik, perawat dapat lebih fokus untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

Hasil analisis pada Tabel 6 menunjukkan bahwa kepuasan pasien pada tahun 2023 memiliki nilai rata-rata sebesar 91,91 dan pada tahun 2024 memiliki nilai 93,91 serta berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value = 0,0001 ($p < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengaruh metode asuhan keperawatan *primary care* dengan RME terhadap kepuasan pasien. Penerapan asuhan keperawatan primer merupakan suatu strategi yang dapat meningkatkan kepuasan pasien karena metode ini menuntut perawat untuk dapat mengerti kebutuhan pasien, rencana perawat, implementasi, evaluasi, serta tanggung jawabnya selama 24 jam sejak pasien datang hingga telah keluar dari rumah sakit sehingga perawat

dapat lebih mengerti mengenai keadaan pasien dan dapat memperbaharui informasinya. Cocchieri et al., (2023) juga berpendapat bahwa *primary care* memberikan efek positif secara keseluruhan terhadap akurasi dokumentasi keperawatan dan bertahan dari waktu ke waktu.

Dengan metode ini, perawat dapat membuat rencana pulang (*discharge planning*) dengan baik dan hal ini meningkatkan kepuasan pasien. Dokumentasi yang cukup dan mencakup kebutuhan pasien, perencanaan asuhan, implementasi, dan evaluasi dapat meningkatkan kepuasan pasien. Rumah sakit yang menggunakan rekam medis elektronik memiliki tingkat kepuasan dibandingkan dengan rumah sakit yang masih menggunakan kertas (Ibrahim et al., 2022; Jin et al., 2022; Kitesa et al., 2021). Rekam medis elektronik membantu meningkatkan hasil perawatan pasien dengan mengurangi risiko kesalahan medis dan meningkatkan kualitas serta keselamatan perawatan pasien rawat inap.

Penerapan RME membuat kemampuan untuk menjaga dan mengelola kesehatan pasien meningkat menjadi lebih baik, rencana perawatan dapat dipatuhi sehingga kepuasan pasien dapat meningkat. Kepuasan pasien juga meningkat karena dengan penerapan RME terdapat peningkatan pada kualitas pelayanan, ketepatan dokumentasi, pengurangan kesalahan klinis, dan mempercepat akses data pasien (Dharma et al., 2022). Berdasarkan penelitian Setyadi & Nadjib (2023), meningkatkan kualitas asuhan, meningkatkan keterlibatan pasien, serta meningkatkan komunikasi antara pasien dan pemberi layanan kesehatan sehingga berdasarkan hal tersebut, kepuasan pasien meningkat.

SIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara asuhan keperawatan *primary care* dengan rekam medis elektronik terhadap kualitas asuhan keperawatan dan kepuasan pasien.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber bahan terkait dengan pengaruh penerapan asuhan keperawatan *primary care* dengan rekam medis elektronik serta menambah dan mengefektifkan materi mengenai metode asuhan keperawatan *primary care* dan rekam medis elektronik

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, H. A., & Indrayadi. (2023). Perkembangan Rekam Medis Elektronik di Indonesia: *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 182–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jpp.v6i1.736>
- Cocchieri, A. (2023). Describing Nurses' Competence in Primary Nursing Care Model: A Cross-sectional Study Conducted in an Italian Teaching Hospital. *The Open Nursing Journal*, 17(1), 1–7. <https://doi.org/10.2174/18744346-v17-e230217-2022-165>
- Cocchieri, A., Cesare, M., Anderson, G., Zega, M., Damiani, G., & D'agostino, F. (2023). Effectiveness of the Primary Nursing Model on Nursing Documentation Accuracy: A Quasi-Experimental Study. *Journal of Clinical Nursing*, 32(7–8), 1251–1261. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jocn.16282>
- Cocchieri, A., Magon, G., Cavalletti, M., Cristofori, E., & Zega, M. (2021). Exploring Hospital Compliance with The Primary Nursing Care Model: Validating an Inventory Using the Delphi Method. *BMC Nursing*, 20(1), 1–8.

<https://doi.org/10.1186/s12912-021-00712-1>

- Dharma, I. G. N. A., Sukadarmika, G., & Pramaita, N. (2022). Application of DeLone and McLean Methods to Determine Supporting Factors for the Successful Implementation of Electronic Medical Records at Bali Mandara Eye Hospital. *Journal of Applied Science, Engineering, Technology, and Education*, 4(2), 146–156. <https://doi.org/10.35877/454ri.asci1287>
- Forde-Johnston, C., Butcher, D., & Aveyard, H. (2023). An Integrative Review Exploring the Impact of Electronic Health Records (EHR) on The Quality of Nurse–Patient Interactions and Communication. *Journal of Advanced Nursing*, 79(1), 48–67. <https://doi.org/10.1111/jan.15484>
- Gonçalves, I., Mendes, D. A., Caldeira, S., Jesus, É., & Nunes, E. (2023). The Primary Nursing Care Model and Inpatients' Nursing-Sensitive Outcomes: A Systematic Review and Narrative Synthesis of Quantitative Studies. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph20032391>
- Hasibuan, E. K., Saragih, M., Gulo, A. R. B., & Sapitri, H. (2021). Keterkaitan Metode Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim dengan Kepuasan Perawat. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 151–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.51771/jintan.v1i2.99>
- Ibrahim, A. A., Ahmad Zamzuri, M. A. I., Ismail, R., Ariffin, A. H., Ismail, A., Muhamad Hasani, M. H., & Abdul Manaf, M. R. (2022). The Role of Electronic Medical Records in Improving Health Care Quality: A Quasi-Experimental Study. *Medicine (United States)*, 101(30), E29627. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000029627>
- Indrawati, E., & Erlena, E. (2023). Penerapan Manajemen Asuhan Keperawatan Model Tim dan Model Primer terhadap Mutu Asuhan Keperawatan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(1), 71–78. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i1.9745>
- Jin, C., Wang, C., Zhu, X., Kong, Z., & Zhu, L. (2022). The Impact on Healthcare Service Quality and Patients Satisfaction via Adopt-ing Mobile Health Technology: An empirical Study in a Public Ophthalmologic Hospital in China. *J Health Commun*, 7, 70045. <https://doi.org/https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-1850727/v1>
- Kaisiri, M. E., Dedi, B., & Winarto, E. (2023). Design of Primary Care Team Method Development in Improving the Quality of Nursing Care At Jayapura Regional General Hospital, Papua: an Action Research Study. *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*, 8(2), 111–117. <https://doi.org/10.30574/msarr.2023.8.2.0109>
- Kitesa, G., Mamo, E., Teshome, A., Binu, W., Abi, H., & Abdisa, F. (2021). Effect of Electronic Health Records on Patient Satisfaction and Waiting Time at Selected Hospitals, in Addis Ababa. 1–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21203/rs.3.rs-1005135/v1>
- Manoppo, I. A., & Hariyati, R. T. S. (2021). Usefulness of Electronic Medical Records Technology for Nurse Managers: A Literature Review. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 1509–1517. <https://doi.org/10.30994/sjik.v10i2.856>
- Marpaung, Debora, Asrianti Utami, Tuti, Suriyanto, & Fulgensius. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Elektronik: Sebuah Studi Korelasional. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), 52–61. <https://jurnal.akperrscikini.ac.id/index.php/JKC>

- Mendrofa, H. K., & Hasibuan, M. T. D. (2021). Perbandingan Model Asuhan Keperawatan Profesional Tim dengan Primary Nursing dalam Peningkatan Kualitas Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Kota Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 6(2), 149. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v6i2.246>
- Nurbaeti, R. F., Afriani, T., & Handiyani, H. (2023). Optimalisasi Supervisi Berjenjang Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7602>
- Setyadi, D., & Nadjib, M. (2023). The Effect of Electronic Medical Records on Service Quality and Patient Satisfaction: A Literature Review. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 2(12), 2780–2791. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i12.500>
- Suciati, G., Zaman, C., & Gustina, E. (2023). Analisis Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2022. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 11(1), 102. <https://doi.org/10.31596/jkm.v11i1.1444>
- Sumampow, M., Novieastari, E., Rachmi, S. F., Yatnikasari, A., & Kamil, H. (2023). Optimalisasi Implementasi Asuhan Keperawatan Primer. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3615–3623. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7901>
- Sunarti, A., Handiyani, H., Afriani, T., & Masfuri, M. (2023). Inisiasi Pengembangan Metode Asuhan Keperawatan Primer di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Depok. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), 1–10. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1220>
- Sutama, K. G., Diah, N., Dewi, U., Ayu, I., & Sri, P. (2024). Effectiveness Analysis of Electronic Medical Record Implementation at Wangaya Regional General Hospital, Denpasar. *Jurnal Scientia*, 13(03), 1135–1141. <https://doi.org/https://doi.org/10.58471/scientia.v13i03.2591>